PENGARUH JUMLAH WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak yang Terdaftar Di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I periode 2013-2017)

Pembimbing:

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Disusun Oleh:
Joko Purnomo
21114073

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
E-mail: purnomojoko15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how much influence the number of taxpayers and tax audit of Income Tax Income partially on the Tax Office Primary Registered at the Directorate General of Taxation West Java I.

The method used is descriptive method. In this study using secondary data is data obtained by rill in the form of data on the Tax Office Primary Registered at the Directorate General of Taxation West Java I year 2013-2017. The sample used in this research is 6 annual data report from Tax Office Primary Listed at Directorate General of Taxes of West Java I year 2013-2017.

The results of this study is the number of taxpayers have a significant positive effect on income tax receipts and tax audit significantly influence income tax revenue. Results of multiple linear regression analysis simultaneously obtained the result that the taxpayer and tax audit have significant effect on Income Tax Income.

Keywords: Total of Taxpayers, Tax Inspection and Tax Receipts

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Thomas Sumarsan, 20 17:5).

Pengertian pajak menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negra bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Thomas Sumarsan, 2017:4).

Penerimaan negara Indonesia didomisili oleh penerimaan pajak yang dipungut dan dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun restribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:49).

Adapun fenomena yang terjadi di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jawa Barat I, meski jumlah wajib pajak yang terdaftar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun penerimaan pajak yang diadministrasikan masih terhambat.

Pemeriksaan Pajak pada 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di

DJP Jawa Barat I, Pemeriksaan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) mengalami penurunan mengakibatkan Penerimaan Pajak mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka penenliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul : **"Pengaruh Jumlah Pajak Orang Pribadi Dan Pemeriksaan Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.
2. Seberapa besar pemeriksaan pajak berpegaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menumpulkan data-data menganalisis dan menguji pengaruh jumlah wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan 21 periode 2013-2017.

1 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di DJP Jawa Barat I.

2 Untuk mengetahui seberapa pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di 6 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di DJP Jawa Barat I .

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu ada manfaatnya yang dirasakan baik bagi dunia ilmu pengetahuan maupun bagi peneliti sendiri dan perusahaan, berikut adalah kegunaannya.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Dapat dijadikan tambahan informasi yang berguna tetang jumlah wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung, sehingga akan menjadi lebih baik dan berkembang.
2. Bagi Wajib Pajak
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kualitas jumlah wajib orang pribadi pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan informasi dalam pengembangan penelitian serta memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan jumlah wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.
2. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khusunya mengenai jumlah wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap peerimaan pajak peghasilan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Jumlah Wajib Pajak

Menurut Thomas Sumarsan (2017:9) Wajib Pajak adalah orang pribadi ataupun badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

Meurut Siti Resmi (2017:75) Orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif sehubungan dengan pemilikan nomor wajib pajak, wajib pajak orang pribadi yang menerima penghasilan dibawah penghasilan tidak kena pajak tidak wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.

Hal serupa pun dikatakan Siti Kurnia Rahayu (2017:228) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (pasal 1 butir UU KUP).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan wajib pajak orang pribadi atau badan yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak memungut pajak sesuai dengan peraturan undang – undang perpajakan.

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:10) Pemeriksaan Pajak adalah Pegawai Negara Sipil di lingkungan Direktur Jendral Pajak atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Direktur Jendral pajak, yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab melakukan pemeriksaan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:357) Pemeriksaan Pajak, serakaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan prfesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundag-undangan perpajakan.

Lalu menurut Thomas Sumarsan (2017:95) Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan megolah data data, keterangan, dan/atau bukti yang dilakanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan dapat disimpulan bahwa pemeriksaan pajak merupakan kegiatan menghimpun dan mengolah data atau keterangan secara profesional berdasarkan standar pemeriksaan dan harus berpegang teguh pada undang – undang perpajakan.

2.1.3 Penerimaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:233) Penerimaan adalah sebagai tulang punggung sumber keuangan Negara terbesar untuk pembiayaan APBN yang sangat dominan.

Lalu menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:49) Penerimaan Pajak adalah pajak yang di punggut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Pajak merupakan sebuah penerimaan negara yang sagat dominan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut An Nur Bayinah (2015:118) Dengan meningkatnya jumlah wajib pajak maka penerimaan pajak penghasilan pun akan meningkat.

2.2.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) Hasil Pemeriksaan Pajak yang menghasilkan Ketetapan Pajak Kurang Bayar tentunya memberikan pengaruh kepada peningkatan potensi penerimaan pajak.

2.3 Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y. Dalam penelitian, hipotesis merupakan dugaan sementara menurut sampel yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, namun dalam hal pendugaannya menggunanakan statistika untuk menganalisisnya. Menurut Sugiyono (2013:96) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1: Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk menguji lebih dalam pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif, metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode verifikatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu Jumlah Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak. Oleh karena itu, data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada Jumlah Wajib Pajak orang Pribadi dan Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak pada kantor pelayanan pajak pratama yang terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I tahun 2013-2017.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum melakukan penilaian, peneliti harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:38), mendefinisikan bahwa operasional Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai jumlah wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. Jumlah Wajib Pajak (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi Penerimaan Pajak (Y). Pemeriksaan Pajak (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi Penerimaan Pajak (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

- Jumlah Wajib Pajak (X_1)
- Pemeriksaan Pajak (X_2)
- Penerimaan Pajak (Y)

3.3 Teknil Pengupulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa data selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2017 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di Derektorat Jederal Pajak Jawa Barat I.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. Observasi (Pengamatan Langsung)
   b. Dokumen-dokumen
2) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

3.4 Unit Analisis Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

3.5 Penarikan Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, memerlukan teknik sampling yang tepat. Menurut (Sugiyono, 2017:81) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan teknik *sampling purposive.* Menurut Sugiyono (2017:85) s*ampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah data Jumlah Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di Derektorat Jederal Pajak Jawa Barat I. Periode 2013-2017 selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 6 KPP, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 (5 x 6).

3.6 Hipotesis

Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

a) H0: Jumlah Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaa Pajak Penghasilan.
b) Ha: Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penrimaan Pajak Pengahasilan.

a) H0: Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
b) Ha: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Jumlah Wajib Pajak

Nilai rata-rata Jumlah Wajib Orang Pribadi Pajak di KPP yang terdaftar di DJP Jawa Barat 1 tahun 2013-2017 adalah sebesar 28.524,60 Wajib Pajak. Nilai persentase Jumlah Wajib Pajak terendah yaitu sebesar 20.921 yang dialami Oleh KPP Majalaya pada tahun 2013. Sedangkan untuk persentase Jumlah Wajib Pajak tertinggi yaitu sebesar 35.025 yang dialami Oleh KPP Tegalega pada tahun 2017.

4.1.2 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Nilai rata-rata Pemeriksaan Pajak di KPP yang Terdaftar di DJP Jawa Barat 1 tahun 2013-2017 adalah sebesar 2.568.914.598,40. Nilai persentase Pemeriksaan Pajak terendah yaitu sebesar 184.472 yang dialami Oleh KPP Tegalega tahun 2017 dan nilai Pemeriksaan Pajak tertinggi sebesar 15.642.456.356 dialami oleh KPP Majalaya tahun 2016.

4.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Penghasilan

Nilai rata-rata Penerimaan Pajak di KPP yang Terdaftar di DJP Jawa Barat 1 tahun 2013-2017 adalah sebesar 11.024.232.253.096,43. Nilai persentase Penerimaan Pajak terendah yaitu sebesar Rp 115.240.890.544 yang dialami Oleh KPP Karees pada tahun 2013. Sedangkan untuk persentase Penerimaan Pajak tertinggi yaitu sebesar 3.682.674.101.519 yang dialami oleh KPP Cibeunying pada tahun 2016.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian Kolmogorov – Smirnov tersebut bernilai 0.209 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dasar tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal karena nilai *Asymp.Sig* (probabilitasnya) bernilai diatas 0.05. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas karena sebaran data residual berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Multkoliniearitas

Nilai tolerance yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas adala sebesar 0.515 dan 0.515 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan dengan nilai VIF sebesar 1.943 dan 1.943 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikoliniearitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1.012 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = -1858353306641,609 + 99746055,003 X1 + 44,988 X2

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Kontribusi Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak sebesar 0.579 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 – 0.61 bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Kontribusi Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak.

b. Korelasi antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak sebesar 0.304 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.20 – 0.41 bahwa terdapat hubungan yang lemah antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak memberikan pengaruh sebesar 0.642 atau 64,2% terhadap Penerimaan Pajak Sedangkan sisanya sebesar 35,8% Penerimaan Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

a. Koefisien Determinasi Parsial

Dapat dihitung secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan rumus Beta dikalikan Zero-Order sebagai berikut:

1) Variabel Jumlah Wajib Pajak = (0.592 x 0.778) x 100% = 0,461 x 100 = 46,1%
2) Variabel Pemeriksaan Pajak = (0.267 x 0.679) x 100% = 0.181 x 100 = 18,1%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling

berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Kontribusi Jumlah Wajib Pajak (X_1) sebesar 46,1% dan diikuti dengan variabel Pemeriksaan Pajak (X_2) sebesar 18,1%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 64,2% sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesi Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,688 < nilai t_{tabel} 1.70113, maka H0 ditolak artinya variabel Kontribusi Jumlah Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Penerimaan Pajak.

b. Pengujian Hipotesis Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2,660 > nilai t_{tabel} 1.70113, maka H0 ditolak artinya variabel Pemeriksaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan t_{hitung} > t_{tabel} yang artinya Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Hasil pengujian koefisien korelasi menunjukan hubungan Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan termasuk dalam hubungan positif dengan korelasi sedang.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Jumlah Wajib Pajak berbanding searah dengan Penerimaan Pajak. Dimana jika Jumlah Wajib Pajak meningkat maka Penerimaan Pajak akan meningkat. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi Peneriman Pajak dibandingkan dengan Jumlah Wajib Pajak.

"Dengan meningkatnya jumlah wajib pajak maka penerimaan pajak penghasilan pun akan meningkat (An Nur Bayinah 2015:118)".

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Jumlah Wajib Pajak berpengaruh cukup besar terhadap Penerimaan Pajak sebesar 46,1% dan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, variabel lain tersebut seperti Penagihan Pajak, SPT, Jumlah PKP.

Hasil penelitian ini secara garis besar telah sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amira Lainutu (2013:381) menyatakan jumlah Wajib Pajak PPh 21 Orang Pribadi yang terdaftarberpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak PPh Pasal 21, oleh Nanik Fitriani (2013:91) menyatakan bahwa jumlah Wajib Pajak Terdaftar mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan Pajak Penghasilan, oleh Belinda Nibenia Laoli (2015:12) menyatakan

4.2.3 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan t_{hitung} > t_{tabel} yang artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Hasil pengujian koefisien korelasi menunjukan hubungan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak termasuk dalam hubungan positif dengan korelasi lemah.

Dengan kata lain, dapat dikatakan pemeriksaan Pajak berbanding searah dengan Penerimaan Pajak. Dimana jika Pemeriksaan Pajak meningkat maka Penerimaan Pajak akan meningkat. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi Peneriman Pajak dibandingkan dengan Pemeriksaan Pajak.

"Hasil Pemeriksaan Pajak yang menghasilkan Ketetapan Pajak Kurang Bayar tentunya memberikan pengaruh kepada peningkatan potensi penerimaan pajak (Siti Kurnia Rahayu 2017:222)".

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh cukup besar terhadap Penerimaan Pajak sebesar 18.1% dan sisanya 81.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, variabel lain tersebut seperti Penagihan Pajak, SPT, Jumlah PKP.

Hasil penelitian ini secara garis besar telah sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia Meiliawati

dan Waluyo (2013:15) menyatakan Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak, Sabila Fitraldii Riyanto (2014:16) menyatakan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di DJP Jawa Barat 1 Tahun 2013-2017, dimana setiap kenaikan Jumlah Wajib Pajak maka akan menaikan jumlah Penerimaan Pajak. Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Jumlah Wajib yang terdaftar aktif membayar pajak. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan antara Jumlah Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak dalam penelitian ini tingkat interval sedang dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti Penagihan Pajak, SPT, Jumlah PKP.
2) Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di DJP Jawa Barat 1 Tahun 2013-2017, dimana setiap kenaikan jumlah Pemeriksaan Pajak maka akan menaikan jumlah Penerimaan Pajak perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Pemeriksaan Pajak maka Penerimaan Pajak yang dihasilkan akan semakin mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi Pemeriksaan Pajak adalah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar adalah hasil dari pemeriksaan yang ternyata jumlah pajak yang terutang atau tidak kurang bayar. Penerimaan Pajak dipengaruhi oleh Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan antara Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak dalam penelitian ini tingkat interval sangat rendah dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti Penagihan Penagihan Pajak, SPT, Jumlah PKP.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penerimaan Pajak. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di DJP 1 Bandung..

5.2.1 Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan

- Jumlah Wajib Pajak
  Sebaiknya Pihak KPP yang terdaftar di DJP Jawa Barat I untuk melakukan penyuluhan kepada wajib pajak untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

- Pemeriksaan Pajak
  Untuk meningkatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar maka dibutuhkan Pemeriksaan Pajak yang lebih banyak dengan menambah jumlah fiskus agar dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama.

b) Wajib Pajak
Wajib Pajak dapat menggunakan Informasi Jumlah Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak sebagai acuan dalam melakukan evaluasi dalam melakukan perpajakan baik dan benar sesuai yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perpajakan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Jumlah Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Penerimaan Pajak serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Nur Bayinah. 2015. *Bayar Pajak Lebih Murah.* Jakarta Selatan: Visimedia Pustaka.

Anastasia Meiliawati dan Waluyo. 2013. Pengaruh Pemeriksaan Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Universitas Multimedia Nusantara. Ultima Accounting Vol 5. No.1. Juni 2013.

Belinda Nibenia Laoli. 2015. Pengaruh Penagihan Pajak Dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Universits Komputer Indonesia.

Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pengantar Perpajakan*. Mitra Wacana Media.

Nanik Fitriani. 2013. Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Dan Penerbitan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. VOL.1 NO.2 Desember 2013.

Sabila Fitraldii Riyanto. 2014. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Pelaksanaan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Falkultas Universitas Komputer Indonesia

Siti Kurnia Rahayu. 2017*. Pepajakan*. Bandung: Rekayasa Sains.

Siti Resmi. 2017*. Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 10 Buku 1* . Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

_____.2017. *Metode Penelitian* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Thomas Sumarsan. 2017*. Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT Indeks.